

Hubungan Lama Pemberian Susu Formula Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah TK Aisyiyah 2 Pangkajene

Arsad¹, Kassaming², Nurhamzah³

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi, Fakultas Teknologi Kesehatan Dan Sains, ITKeS Muhammadiyah Sidrap

³Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, ITKes Muhammadiyah Sidrap

Email Penulis korespondensi (*): arsyadalif89@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi dengan kerusakan yang dimulai dari permukaan email, dentin, kemudian meluas kearah pulpa. Salah satu faktor penyebab karies gigi anak adalah pemberian susu formula dalam waktu yang lama. Susu formula diformulasikan menyerupai Air Susu Ibu (ASI), diberikan pada bayi dan anak-anak sebagai pengganti ASI. Susu formula memiliki kandungan sukrosa dimana sukrosa mampu difermentasi bakteri sehingga dapat menyebabkan karies gigi pada anak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama pemberian susu formula dengan tingkat kejadian karies gigi usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini adalah murid TK Aisyiyah 2 Pangkajene dan teknik pengambilan sampel digunakan total sampling sebanyak 35 murid. Dari hasil *uji chi square* didapatkan $p = 0,02$ yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah.

Kata Kunci: Susu formula; karies gigi; usia prasekolah

Relationship between duration of formula feeding and dental caries incidence in preschool-aged children of Aisyiyah 2 Pangkajene Kindergarten

ABSTRACT

Dental caries is a disease of tooth tissue with damage that starts from the surface of the enamel, dentin, then extends towards the pulp. One of the factors causing dental caries in children is formula feeding for a long time. Formula milk is formulated to resemble mother's milk (ASI), given to infants and children as a substitute for breast milk. Formula milk contains sucrose which is capable of being fermented by bacteria so that it can cause dental caries in children. The purpose of this study was to determine the relationship between duration of formula feeding and the incidence of preschool dental caries in Aisyiyah 2 Pangkajene Kindergarten. This research is a quantitative study using an analytic survey design with a cross sectional study approach. The sample in this study was Aisyiyah 2 Pangkajene Kindergarten students and the sampling technique used was a total sampling of 35 students. From the results of the chi square test, $p = 0.02$ which indicates a p value < 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between duration of formula feeding and the incidence of dental caries in preschool-aged children in Aisyiyah Kindergarten.

Keywords: Formula milk; dental caries; preschool age

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2019, kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kualitas hidup manusia. Mulut yang sehat berarti terbebas dari adanya karies gigi, kehilangan gigi, infeksi atau nyeri di mulut, penyakit periodontal, dan penyakit lain yang dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari (Maharani et al., 2022)

Berdasarkan *Federation Dentaire Internationale (FDI) World Dental Federation*, permasalahan yang paling sering terjadi pada gigi

dan mulut adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di seluruh dunia. Penyebab utama karies gigi adalah konsumsi gula berlebihan, kurang menjaga kesehatan gigi dan kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar. (Safel et al., 2021)

Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada bagian atas gigi (pit, fisura dan wilayah interproksimal) dan berlanjut ke arah pulpa. Karies

gigi anak dapat menyebabkan rasa sakit yang mengganggu ketika makan, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, karies gigi dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak dalam jangka panjang dan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kerusakan gigi pada anak adalah faktor makanan, kebersihan mulut, kebiasaan mengemut makanan dan pemberian susu dalam botol. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting dan harus dimulai sedini mungkin untuk mengatur pertumbuhan gigi lebih lanjut yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak (Rifah et al., 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Di Provinsi Sulawesi Selatan proporsi masalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 55,5% dan yang telah ditambal/ditumpat karena berlubang sebesar 4%. Sementara itu di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), proporsi masalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 64,49% dan yang telah ditambal/ditumpat karena berlubang hanya sebesar 3,57%. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi, sebesar 93% dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Menurut standar WHO pada tahun 2018 rata-rata usia 5-6 tahun sebesar 8,43% dan 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmf-t) ≥ 6 , termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini (RISKESDAS, 2018).

Susu formula adalah bubuk yang dibuat dengan formulasi tertentu yang menyerupai ASI (Air Susu Ibu) yang diberikan pada bayi dan anak-anak berfungsi sebagai pengganti ASI. (Maulida, Edi, & Purwaningsih, 2022). Tambahan susu formula dalam pola konsumsi anak sebenarnya

baik untuk melengkapi kebutuhan zat gizi dan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, pemberian susu formula ini juga dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan anak, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian yang menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak (Kartika et al., 2022)

Berdasarkan studi yang dilakukan *Helen Keller Indonesia* (HKI) terungkap bahwa hampir semua susu pertumbuhan yang diteliti mengandung gula atau pemanis buatan. Hanya 2 persen dari yang beredar tidak ada tambahan gula atau pemanis. Sisanya, hampir 80 persen mengandung sukrosa, bahkan mengandung lebih dari 1 jenis pemanis tambahan. Data itu dibuat berdasarkan penelitian dari 100 produk susu pertumbuhan yang beredar di berbagai kota di Indonesia antara Januari 2017 hingga Mei 2019.

Gigi sulung berguna untuk menuntun tumbuhnya gigi permanen sebelum tanggal sesuai waktunya. Bila gigi sulung tanggal sebelum waktunya, gigi permanen akan tetap tumbuh namun tidak pada tempatnya dan menyebabkan letak gigi tidak beraturan/menumpuk. Oleh sebab itu gigi sulung harus dijaga supaya tidak berlubang hingga dicabut. Dalam masa pertumbuhan jika anak mengalami masalah pada rongga mulut, maka anak akan sulit mencerna makanan dan pertumbuhan anak pun akan mengalami gangguan. Selain itu, gigi sulung juga berperan besar dalam fungsi estetika. Saat anak sudah mulai sadar dan memperhatikan penampilan, apabila terdapat kerusakan pada gigi akan mempengaruhi rasa percaya diri anak, sehingga anak enggan untuk membuka mulut saat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. (Dinkes.surakarta.go.id, 2021)

Dari data awal yang diambil secara langsung di lokasi penelitian, TK Aisyiyah 2 Pangkajene dengan jumlah murid 50 orang telah dilakukan wawancara kuesioner terhadap 5 orang

tua anak terkait lama mengkonsumsi susu formula. Dari 5 anak tersebut terdapat 4 anak yang mengkonsumsi susu formula ≥ 2 tahun sedangkan 1 anak mengkonsumsi susu formula < 2 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Pemberian Susu Formula dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Asiyiah 2 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik. Menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melakukan pengukuran sesaat (Herawati, 2021). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Kategori singkat jika lama mengkonsumsi susu formula < 2 tahun dan kategori lama jika lama mengkonsumsi susu formula ≥ 2 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *uji chi-square* dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$)

maka hipotesa penelitian yaitu apabila $p \leq \alpha = 0,05$, maka H_a (hipotesis penelitian) diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila $p > \alpha = 0,05$ maka H_a (hipotesis penelitian) ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 2 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampel pada penelitian ini adalah murid TK Aisyiyah 2 Pangkajene dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 35 murid. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama pemberian susu formula dengan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2023 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan umur anak usia prasekolah

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
4 Tahun	5	14,3 %
5 Tahun	12	34,3 %
6 Tahun	18	51,4 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur anak usia prasekolah dari total sampel yang berjumlah 35 murid. Jumlah anak yang berumur 4 tahun

adalah sebanyak 5 murid (14,3%), anak yang berumur 5 tahun adalah sebanyak 12 murid (34,3%) dan anak yang berumur 6 tahun adalah sebanyak 18 murid (51,4%).

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	15	42,9 %
Perempuan	20	57,1 %
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari total sampel yang

berjumlah 35 murid. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 murid (42,9%) dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 20 murid (57,1%).

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pemberian Susu Formula

Lama Pemberian Susu Formula	Jumlah (n)	Persentase (%)
Singkat	11	31,4%
Lama	24	68,6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan lama pemberian susu formula dari semua sampel yang berjumlah 35 murid didapatkan hasil lama pemberian susu formula yaitu, anak yang mengkonsumsi susu

formula dengan kategori singkat sebanyak 11 murid (31,4%) dan anak yang mengkonsumsi susu formula dengan kategori lama sebanyak 24 murid (68,6%).

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah

Tingkat Kejadian Karies Gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	5,71%
Rendah	2	5,71%
Sedang	4	11,44%
Tinggi	7	20%
Sangat Tinggi	20	57,14%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah dari semua sampel yang berjumlah 35 murid, didapatkan hasil kategori tingkat kejadian karies gigi anak yaitu

sangat rendah sebanyak 2 murid (5,71%), rendah sebanyak 2 murid (5,71%), sedang sebanyak 4 murid (11,44%), tinggi sebanyak 7 murid (20%) dan sangat tinggi sebanyak 20 murid (57,14%).

Tabel 5.
Hubungan Lama Pemberian Susu Formula Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah

Lama Pemberian Susu Formula	Tingkat Kejadian Karies Gigi					n	%	Nilai P Value
	SR	R	S	T	ST			
Singkat	2	2	3	2	2	11	31,4%	0,02
Lama	0	0	1	5	18	24	68,6%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan lama pemberian susu formula dengan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene. Anak yang lama mengkonsumsi susu formula dengan kategori singkat yaitu sebanyak 11 murid (31,4%) dengan kejadian karies gigi sangat rendah sebanyak 2 murid, rendah sebanyak 2 murid, sedang sebanyak 3 murid, tinggi sebanyak 2 murid dan sangat tinggi sebanyak 2 murid. Sedangkan anak yang lama mengkonsumsi susu formula dengan kategori lama yaitu sebanyak 24 murid (68,6%) dengan kejadian karies gigi sangat rendah 0 murid, rendah 0 murid, sedang sebanyak 1 murid, tinggi sebanyak 5 murid dan sangat tinggi sebanyak 18 murid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang lama pemberian susu formula kategori singkat dengan tingkat kejadian karies gigi tinggi dan sangat tinggi berjumlah 4 responden. Sedangkan sampel yang lama mengkonsumsi susu formula kategori lama dengan tingkat kejadian karies gigi tinggi dan sangat tinggi berjumlah 23 responden.

Setelah dianalisis, penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,02$ lebih kecil dari nilai (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara lama pemberian susu formula dengan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2023. Hal ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan susu formula lebih lama kepada anaknya menunjukkan tingkat

kejadian karies gigi pada anak tersebut sangat buruk dibandingkan anak yang baru mengkonsumsi susu formula, tingkat kejadian karies giginya lebih rendah atau sangat rendah

Kejadian karies gigi sangat tinggi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene ini disebabkan oleh pemberian susu formula dalam jangka waktu yang lama (≥ 2 tahun) oleh orang tua anak dengan menggunakan dot sebelum tidur dan tidak menyikat gigi yang baik dengan waktu menyikat gigi yang tepat. Menurut Newburn dalam Suwelo (1992), waktu merupakan kecepatan terbentuknya gigi berlubang serta lama dan frekuensi substrat menempel di permukaan gigi. Semakin lama kandungan gula dalam susu formula menempel pada permukaan gigi dan terjadi terus-menerus maka akan meningkatkan angka kejadian karies gigi pada anak.

Karies gigi merupakan penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas cukup bervariasi, diperkirakan 6-48 bulan. (Aditya, 2020)

Selain faktor-faktor langsung di dalam mulut yang berhubungan dengan gigi berlubang yaitu host, mikroorganisme, substrat dan waktu, terdapat pula faktor tidak langsung yang disebut faktor risiko luar atau eksternal. Faktor eksternal gigi berlubang yaitu Usia, Jenis Kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial, kultur penduduk dan kesadaran atau perilaku terhadap kesehatan gigi. Faktor luar yang sangat mendukung terjadinya karies gigi anak diantaranya kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, tidak rutin

memeriksa kesehatan gigi di klinik gigi dan perilaku dalam mengkonsumsi makanan seperti penggunaan dot dalam pemberian susu formula kepada anak sambil tertidur.

Di TK Aisyiyah 2 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang sarana dan prasarana belum memadai dalam menunjang pelaksanaan program upaya kesehatan gigi dan mulut (UKGS) yang juga berdampak pada tingkat kejadian karies gigi dan kebersihan gigi dan mulut anak.

Menurut Endah purwani sari (2017) tentang hubungan pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Dayyinah Kids. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 114 responden, yang memberikan susu formula 64 anak (56,1%) dengan mengalami karies gigi berjumlah 42 orang (36,8%). Sedangkan yang tidak memberikan susu formula 50 anak (43,9%) dan tidak mengalami karies gigi 32 anak (28,1%) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian susu formula dengan kejadian karies dimana susu formula bisa mengakibatkan karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Lama Pemberian Susu Formula dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama pemberian susu formula dengan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 2 Pangkajene. Karena dari 35 murid terdapat 24 murid yang mengkonsumsi susu formula dengan kategori lama (≥ 2 tahun) dengan tingkat kejadian karies gigi sedang sebanyak 1 murid, tinggi sebanyak 5 murid dan sangat tinggi sebanyak 18 murid dengan hasil p value 0,02.

SARAN

Untuk mencegah terjadinya karies akibat mengkonsumsi susu formula dalam jangka waktu

lama, orang tua harus memperhatikan cara dalam penyajian susu formula kepada anak. Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan mengganti dot dengan sedotan dan memberikan air putih untuk berkumur-kumur setelah minum susu formula. Serta Perlu dilaksanakan kegiatan usaha kesehatan gigi dan mulut sekolah (UKGS), memberikan pengetahuan tentang apa itu karies gigi dan penyebab terjadinya, penyuluhan dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar didampingi oleh orang tua atau guru dan perlu dilaksanakan penyuluhan kepada orang tua anak dan pihak sekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini dengan mengajarkan dan membiasakan anak rutin menyikat gigi tepat waktu, menjaga pola makan anak dan rutin memeriksa kesehatan gigi anak ke klinik gigi 2 kali dalam setahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Dinkes.surakarta.go.id. (2021). Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini. *Dina Kesehatan Kota Surakarta*. <https://dinkes.surakarta.go.id/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-sejak-dini/#>
- Hartati & Nurdin. (2019). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderator. *Pengertian Metodologi Penelitian*, 32–41. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3096/BABIII.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Herawati, S. (2021). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan* (C. Dr. Heru Santoso Wahito Nugroho, M.M.Kes. (ed.); Edisi I Ce). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES) 2017.
- Kartika, D., Maulida, R., Edi, I. S., & Purwaningsih, E. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Karies Gigi Sulung (Studi Pada Siswa TK A

- Raudhatul Athfal Perwanida I Lamongan).
Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG),
3(3), 486–495.
- Kriyanto. (2020). Bab Iii Metodologi Penelitian. i,
16–28.
https://kc.umn.ac.id/16265/5/BAB_III.pdf
- Maharani, A. K., Edi, I. S., & P, I. G. A. K. A. N.
(2022). Pengetahuan Ibu tentang Karies
Gigi Anak Usia 6-12 Tahun. 3(3), 416–428.
- Markus, H., Harapan, I. K., & Raule, J. H. (2020).
Gambaran Karies Gigi Pada Pasien
Karyawan Pt Freeport Indonesia
Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit
Tembagapura Kabupaten Mimika Papua
Tahun 2018-2019. JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi
Dan Mulut), 3(2), 65–72.
<https://doi.org/10.47718/jgm.v3i2.1437>
- Nugraha, R. M. (2021). Hubungan Antara
Kekasaran Permukaan Akibat Micro Pit
Terhadap Friction Resistance Pada
Bracket. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1),
1–13.
http://repository.unissula.ac.id/23979/1/31101600623_fullpdf.pdf
- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi
Dan Mulut bab 2 dmft. *Media Kesehatan
Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1),
49–54.
- Pelayananpublik.id. (2021). Ahli Asi: Anak Di Atas
Dua Tahun Tak Perlu Minum Susu Formula.
8 Februari 2021.
<https://pelayananpublik.id/2021/02/08/ahli-laktasi-anak-di-atas-dua-tahun-tak-perlu-minum-susu-formula/>
- Rifah, M. ', Mardatillah, A., Kusuma Astuti, I. G. A.,
Prasetyowati, S., Kesehatan, J., Politeknik,
G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2022).
Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada
Balita Di Posyandu Sri Rejeki Desa Pulorejo
Kecamatan Dawar, Mojokerto. *Jurnal Ilmiah
Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), 407–415.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Rivalina, G. A., Larasati, R., & Edi, I. S. (2022).
Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan
Tingginya Indeks Kalkulus Pada Siswa
Kelas X Sma Widya Darma Surabaya.
Indonesia Journal of Health and Medical,
2(3), 257–265.
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021).
Systematic Literature Review. Faktor yang
Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak
Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan
Gigi*, 2(2), 335–344.
- STEI Indonesia. (2017). Bab iii metoda penelitian
3.1. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–
9.
- Sugiyono, Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing
Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir
Management Journal*, 1(2), 81–92.
<https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Susilawati, Mikawati, & Lusiana. (2020). Hubungan
Lama Pemberian Susu Formula Dengan
Terjadinya Karies Gigi Pada Anak
Prasekolah di PAUD Ceria Makassar.
STIKES Panakkukang Makassar.
<https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/900cd6d1f4ba41d222d0aec1a89990b6.pdf>
- Zerizghy, M. G., & Vieux, B. B. E. (2018).
Gambaran Karies Gigi Susu Pada Anak
Usia Prasekolah Di Tk Padang Griya
Padang Sambilan Denpasar Barat Tahun
2018. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/6200>